

## PRAKTIK DAN MOTIVASI MERUQYAH DENGAN AYAT KURSI

<sup>1</sup>Ahmadi

[ahmadiborju@gmail.com](mailto:ahmadiborju@gmail.com)

### ABSTRACT

Exorcism is a culture and heritage that must be preserved as an effort for Muslims to serve the community. The existence of exorcism in Indonesia has an important role, this is because in the life of Indonesian people there are two types of diseases, namely; ordinary and extraordinary diseases. In this extraordinary disease, exorcism has a role in society. This research is a qualitative research with a case study that seeks to reveal the practice and motivation of a person to become an exorciser by using Ayat Kursi as a medium of ruqyah. In doing treatment, exorciser uses readings from the Qur'an and hadith to treat someone's illness. One of the verses read in medicine is Ayat Kursi, which is a verse that has many fadilah and its virtues as a protective fortress for its readers, the greatest verse, the leader of the verses of the Qur'an. While the motivation to become exorciser is to help others as an effort to get closer to Allah.

*Keywords: Ayat Kursi and Exorcism*

## **ABSTRAK**

Ruqyah merupakan budaya dan warisan yang harus dilestarikan sebagai usaha umat Islam dalam mangabdi kepada masyarakat. Di Indonesia keberadaan ruqyah mempunyai peranan penting, hal ini dikarenakan dalam kehidupan masyarakat Indonesia mengenal dua jenis penyakit, yakni; penyakit biasa dan luar biasa. Pada penyakit luar biasa inilah ruqyah mempunyai peran di tengah masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kasus yang berusaha mengungkap praktik dan motivasi seseorang menjadi Peruqyah dengan menggunakan Ayat Kursi sebagai media ruqyah. Dalam melakukan pengobatan, peruqyah menggunakan bacaan yang berasal dari al-Qur'an serta hadits untuk mengobati penyakit seseorang. Salah satu ayat yang dibaca dalam pengobatan adalah Ayat Kursi, yakni ayat yang mempunyai banyak fadilah dan keutamaanya sebagai benteng penjaga bagi pembacanya, ayat paling agung, pemimpin ayat Al-Qur'an. Sedangkan motivasi menjadi peruqyah adalah untuk membantu sesama sebagai salah satu upaya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah

***Kata Kunci: Ayat Kursi dan Ruqyah***

## PENDAHULUAN

Ruqyah merupakan salah satu pengobatan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, yakni dengan cara membacakan ayat-ayat al-Qur'an dan do'a-do'a ma'surat dari Rasulullah.<sup>2</sup> Dalam melakukan pengobatan, peruqyah menggunakan jampi-jampi yang bacaannya dari al-Qur'an serta hadits untuk mengobati penyakit seseorang<sup>3</sup> sekaligus meminta pertolongan kepada Allah.<sup>4</sup>

Dalam praktiknya para peruqyah hampir mirip dengan dukun yakni membaca jampi-jampi dalam usaha penyembuhan, namun yang membedakan jampi-jampi yang digunakan adalah berasal dari al-Qur'an dan Hadits. Ayat Kursi merupakan salah satu ayat yang biasa digunakan dalam ruqyah. Hal ini dikarenakan Ayat Kursi mempunyai banyak fadilah dan keutamaannya sebagai benteng penjaga bagi pembacanya, ayat paling agung, pemimpin ayat al-Qur'an.<sup>5</sup> Fadilah Ayat Kursi yang dimaksud adalah keutamaannya sebagai bacaan yang bisa menyembuhkan.<sup>6</sup>

Dalam Islam terdapat dua jenis ruqyah, yakni ruqyah syar'iyah dan ruqyah syirkiyah.<sup>7</sup> Kedua jenis ruqyah ini, yang

---

<sup>2</sup> Muadz bin Nu'aim dan Muhadi, *Semua Penyakit Ada Obatnya, Menyembuhkan Penyakit Ala Rasulullah* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 31.

<sup>3</sup> Saiful Islam Mubarak, *Kiai Meruqyah Jin Berakting* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2006), 77.

<sup>4</sup> Perdana Akhmad, *Ruqyah Syar'iyah Vs Ruqyah Gadungan (Syirkiyah)* (Yogyakarta: Qur'anic Media Pustaka, 2005), 1.

<sup>5</sup> Ahmad Asy Syarqowi, *Keajaiban Ayat Kursi* (Solo: Aqwam Media Profetika, 2007), 105-121.

<sup>6</sup> Reza Muhammad Karimi, *Pengobatan Dengan Al-Qur'an*, terj. Najib Husain Al-Idrus (Jakarta Selatan: Penerbit Cahaya, 2007), 21-28.

<sup>7</sup> Akhmad, *Ruqyah Syar'iyah Vs Ruqyah Gadungan (Syirkiyah)*, 1-15.

membedakan antara keduanya adalah penggunaan Al-Qur'an sebagai media ruqyah, yakni dalam ruqyah syar'iyah hanya al-Qur'an dan haditslah yang menjadi bahan bacaannya. Sedangkan dalam ruqyah syirkiyyah yang banyak membuat syirik kepada Allah. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW;

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكِ الْأَشْجَعِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ؛ قَالَ: كُنَّا نُرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَلَمَّا يَارَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَ: "إِعْرَضُوا عَلَيَّ رِقَائِكُمْ، لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ" (رواه مسلم)

Artinya: Diriwayatkan dari Auf bin Malik Al-'Asja'i r.a., dia berkata: Kami menggunakan mantera pada masa Jahiliyyah, lalu kami tanyakan kepada Rasulullah Saw., "Ya, Rasulullah, bagaimana tentang mantera itu menurut Anda?" Beliau bersabda, "Peragakan manteramu selama tidak mengandung syirik"<sup>8</sup>

Lebih lanjut Mundziri menyebutkan pada hadits nomor 1443 dan 1444 diriwayatkan oleh Siti Aisyah r.a bahwa Rasulullah pernah diruqyah oleh Jibril saat sakit. Pada Hadits nomor 1446 Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah meruqyah keluarganya yang sakit membacakan surat Mu'awidzat, itu juga dilakukan oleh Aisyah dan menghembuskan nafas setelah membaca surat tersebut ke tangan beliau lalu diusapkan menggunakan tangan beliau sendiri. Disamping itu pada hadits nomor 1447, 1448, 1449, 1450, 1451, 1452, 1453, 1454, 1455, 1456, 1457, 1458, 1459, 1460, 1461 dan 1462 diriwayatkan bahwa Rasulullah meruqyah orang yang

---

<sup>8</sup> Imam Mundziri, *Ringkasan Shoheh Muslim*, terj. Ahmad Zaidun (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), 836.

demam dan membolehkan para sahabat meruqyah orang yang digigit atau disengat oleh binatang.<sup>9</sup>

Fakta sejarah menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW melakukan ruqyah dengan ayat-ayat al-Qur'an untuk menyembuhkan penyakit.<sup>10</sup> Selain ruqyah, Nabi Muhammad SAW menggunakan metode penyembuhan lainnya, diantaranya: metode pembekaman, pemanasan, makanan, minuman, harum-haruman, lingkungan dan beberapa metode lainnya.<sup>11</sup>

Apa yang dipraktikkan Nabi Muhammad SAW tersebut merupakan salah satu fenomena sosial serta respon terhadap kehadiran al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan penyakit. Istadiyantha melakukan penelitian tentang pengobatan alternatif Tarekat Naqsyabandiyah, menyebutkan pengobatan pengobatan alternatif dalam Islam bisa menyembuhkan penyakit.<sup>12</sup> Sama halnya dengan pengobatan Radiesthesis Medik Romo H. Loogman cukup membantu pasien dalam menyembuhkan penyakitnya disamping berobat dengan biomedis dokter.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid., 828–836.

<sup>10</sup> Ahmad Farhan, "Studi Living Al-Qur'an Pada Praktek Quranic Healing Kota Bengkulu (Analisis Deskriptif Terhadap Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an)," *Refleksi*, vol.16, no. 1 (2017), 68.

<sup>11</sup> Sigit Dwi Setyawan dan Yadi Purwanto, "FENOMENA TERAPI RUQYAH DAN PERKEMBANGAN KONDISI AFEKSI KLIEN," *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol., no. 0 (1 November 2007), 67, <https://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/4657>.

<sup>12</sup> Sutarjo Istadiyantha, "Pengobatan Alternatif dalam Islam: Studi Kasus Terhadap Surau Tarekat Naqsyabandiyah di Eks-Karesidenan Surakarta" (Fakultas Sastra, Universitas Sebelas Maret, 1999).

<sup>13</sup> Binar Aji Wijayanti, "PRDISPOSING, ENABLING DAN REINFORCING FACTORS PADA PASIEN DI PENGOBATAN ALTERNATIF RADIESTHESIS MEDIK 273 | Volume 15, No. 02, Juli-Desember, 2020

Fenomena pengobatan alternatif dengan ayat-ayat al-Qur'an juga ada di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Di daerah ini terdapat beberapa peruqyah yang menggunakan Ayat Kursi sebagai bagian dari ayat-ayat al-Qur'an sebagai media ruqyah.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kasus dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Dalam penelitian ini penulis terjun langsung di lapangan dan berperan serta guna mengamati gejala sosial yang dinamis berkenaan dengan penggunaan praktik dan motivasi meruqyah dengan Ayat Kursi di Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep.

Data yang penulis kelola berdasarkan pertama, wawancara,<sup>14</sup> kegiatan ini dilakukan bersama para peruqyah, orang yang pernah meruqyah dan orang yang pernah menemani saat peruqyah melakukan ruqyah seperti yang telah dijabarkan dalam sumber data. Kedua, observasi,<sup>15</sup> sasaran dalam teknik pengumpulan data ini adalah para peruqyah, orang yang pernah meruqyah dan orang yang pernah menemani peruqyah saat meruqyah. Data yang didapat dalam observasi ini adalah berupa ucapan atau kata-kata, tindakan, atau hal-hal lain yang dianggap penting bagi kelengkapan data penelitian. Dan ketiga,

---

(Studi Di Pengobatan Alternatif Radiesthesi Medik Metode Romo H.Loogman, MSC Di Purworejo Jawa Tengah)" (skripsi, UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2006), <http://lib.unair.ac.id>.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 35.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 174.

dokumentasi,<sup>16</sup> studi ini dilaksanakan dengan melacak dokumentasi tertulis serta foto-foto tentang hal-hal yang berkenaan dengan ruqyah di Kecamatan Pragaan.

Dalam menganalisa data yang penulis dapatkan di lapangan, penulis lakukan reduksi data terlebih dahulu, kemudian penyajian dan menarik simpulan dari data yang ditemukan di lapangan. Sedangkan untuk mengecek keabsahan temuan, penulis melakukan perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi berupa silang informan dan silang metode. Hal ini dilakukan guna menemukan kejenuhan data yang berkenaan dengan praktik dan motivasi meruqyah dengan Ayat Kursi di Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep

## PEMBAHASAN

### 1. Ayat Kursi sebagai Media Ruqyah

#### *a. Ayat Paling Agung*

Ayat Kursi merupakan ayat ke 255 dari Al-Barqarah yang berbunyi:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۚ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (٢٥٥)

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka

---

<sup>16</sup> Ibid., 217-219.

dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Ayat Kursi dipandang memiliki kedudukan yang tinggi dari ayat-ayat yang lain<sup>17</sup>. Ayat Kursi memiliki beberapa nama, diantaranya;

a. *Ayat Kursi*

Sebutan ini yang paling masyhur sebab dalam ayat ini terdapat kata alkursiy.

b. *Sayyid bagi semua ayat Al-Qur'an*

Hal ini berdasarkan riwayat Imam Hakim yang menyebutkan : "Sayyid bagi semua ayat al-Qur'an adalah Ayat Kursi" ia berpendapat bahwa hadits tersebut sanadnya shahih. Tetapi Adz Dzahabi tidak memberikan tanggapan terhadap pendapat tersebut. Dalam *Mustadrak* juga disebutkan: "*Sayyid bagi semua ayat Al-Qur'an adalah ayat kursi*".

c. *Al-Ayatul Muqaddisah* (Ayat yang menyucikan Allah)

Hal ini didasarkan pada riwayat yang menyatakan bahwa ia memiliki lidah dan dua bibir yang menyucikan Allah.

d. *Ayat Pengaman, ayat pemeliharaan, ayat penjaga, ayat pelindung, ayat penolak, ayat yang mengeluarkana dan ayat pencakup.*

---

<sup>17</sup> Ibrahim Muhammad Hasan Jamal, *Meraih Kesembuhan Dengan Do'a*, terj. E Kusdian (Bandung: IBS, 2004), 142.

Imam Tirmidzi berkata “ Ayat ini diturunkan oleh Allah dan Dia akan memberikan pahala, baik di dunia maupun di akhirat, bagi yang membacanya. Pahala di dunia adalah bahwa ayat tersebut akan menjadi penjaga baginya sepanjang waktu. Adapun pahalanya di akhirat jelas tidak disangsikan lagi.”

e. *Ayat Tauhid*, karena di dalamnya terdapat kalimat *allohumma laa illaa huwa al-hayyul qoyyum* (Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Dzat Yang Mahahidup, dan terus-menerus mengurus [makhluk-Nya])

f. *Ayatul musta’iidziin wal mustajiriin* (ayatnya orang yang memohon perlindungan dan keamanan)

Ayat ini disebut demikian, karena siapa saja yang membacanya atau dibacakan kepadanya ayat tersebut, maka Allah pasti akan melindungi dan memberinya keamanan khususnya dari gangguan jin.<sup>18</sup>

Syarqowi menyebutkan bahwa secara umum Ayat Kursi merupakan salah satu faktor terbesar untuk mengalahkan jin. Yang jika dibacakan dengan jujur, ia bisa mengusir setan baik di dalam jiwa manusia, dari orang gila atau kesurupan.<sup>19</sup> Disamping itu dalam Ayat kursi terdapat *ismullahul a’zhom*, sehingga dengan demikian kedudukannya untuk pengobatan dan penyembuhan cukup terjamin.<sup>20</sup> Dari sini jelaslah bahwa Ayat Kursi merupakan

---

<sup>18</sup> Ibid., 145-147.

<sup>19</sup> Ibid., 133.

<sup>20</sup> Ibid., 147.

salah satu ayat Al-Qur'an mempunyai fadilah dan keutamaan untuk menyembuhkan dan juga bisa mengobati orang sakit.

Ayat Kursi sebagai salah satu Ayat yang sering digunakan untuk meruqyah, para peruqyah yang yang menjadi responden dalam penelitian ini menggunakannya sebagai bacaan, mempunyai alasan yang sama, yakni ayat ini merupakan ayat yang paling agung dan ayat penjaga.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Pardi yang menyebutkan bahwa Ayat Kursi adalah ayat yang agung, banyak orang yang mengamalkannya, bahkan tak jarang orang menjadikan Ayat ini untuk mengusir jin, setan, kesurupan dan lain-lain.<sup>21</sup>

Seperti yang sudah menjadi maklum dalam kehidupan umat Islam, bahwa mereka melakukan ritual keagamaan penuh dengan rutintas, kesakralan dan kepercayaan menjadi salah satu landasan utama mereka dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.

Hal itu juga dilakukan oleh para peruqyah di Kecamatan Pragaan, mereka biasa dan membiasakan diri membaca ayat-ayat al-Qur'an setiap selesai melaksanakan ibadah shalat, terutama Maghrib dan Subuh. Dengan harapan dengan membaca ayat-ayat tersebut secara rutin bisa mendapatkan barokah dan perlindungan dari khadam ayat tersebut, terlebih dari Allah SWT.

Begitu juga dengan Ayat Kursi, yang menurut banyak ulama ayat ini mempunyai banyak fadilah dan keutamaannya, sehingga banyak orang mengamalkan dan membacanya secara rutin. Hal tersebutlah yang juga melatarbelakangi para peruqyah menjadikan

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Pardi

ayat ke 255 dari surat al-Baqarah ini sebagai salah satu bacaan saat meruqyah orang. Ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pak Nadira yang menyatakan bahwa Ayat Kursi merupakan Pemimpin seluruh ayat al-Qur'an dan banyak fadlilahnya.<sup>22</sup>

Dari sini jelaslah bahwa Ayat Kursi merupakan salah satu Ayat al-Qur'an yang banyak diamalkan orang karena merupakan ayat yang agung dan banyak fadlilahnya.

*b. Ayat Kursi Melindungi Pembacanya*

Setiap sesuatu pastilah memiliki keutamaan, fadilah dan dampak. Ayat Kusi yang banyak diamalkan orang, oleh beberapa kalangan dianggap menjadi pelindung bagi pembacanya. Hal ini dikarenakan oleh banyak kalngan setiap ayat mempunyai khaddam dan memiliki kekuatan tersendiri. Ayat Kursi memiliki fadlilah dan keutamaan<sup>23</sup>, yakni;

- a. Ayat Kursi adalah benteng penjaga bagi pembacanya.
- b. Ayat Kursi adalah ayat yang paling agung.
- c. Ayat Kursi mengandung Asma Allah Yang Paling Agung.
- d. Ayat Kursi adalah Pemimpin Ayat-Ayat Al-Qur'an.
- e. Orang yang membaca Ayat Kursi setiap selesai shalat berada dalam lindungan Allah.
- f. Orang yang membaca Ayat Kursi setiap selesai shalat berada dalam termasuk Ahlul Jannah.

Penggunaan Ayat Kursi oleh para peruqyah di Kecamatan Paragaan dikarenakan Ayat Kursi banyak fadlilahnya, ayat ini

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Pak Nadira

<sup>23</sup> Asy Syarqowi, *Keajaiban Ayat Kursi*, 107-121.

adalah ayat yang Agung dan pelindung bagi pembacanya. Selain itu, peruyah berharap dengan segala fadilahnya berharap saat meruyah cepat disembuhkan yang sakit.<sup>24</sup>

Disampaikan pula bahwa penggunaan Ayat Kursi sebagai media ruqyah karena mengamalkannya saja banyak manfaatnya, disitu banyak asma allah yang bisa menyembuhkan dan memang dalam penerapannya Ayat kursi khaddamnya kuat, ini digunakan untuk hal-hal yang berat atau pamungkas.<sup>25</sup>

Dari sini dapat dipahami bahwa alasan para peruyah menggunakan Ayat Kursi sebagai media bacaan saat meruyah tak lain berharap dari fadlilah-fadlilahnya sebagai ayat al-Qur'an yang bisa menyembuhkan.

Karena di dalam setiap ayat menurut para ulama memiliki khaddam yang menjaga para pembacanya, sedangkan khaddam Ayat Kursi termasuk yang paling kuat, sehingga dalam penggunaannya saat meruyah Ayat Kursi termasuk ayat yang dibaca sebagai bacaan pamungkas, yang mana dengannya diharapkan peruyah mendapat lindungan darinya sekaligus dengan harapan bisa menyembuhkan orang yang sakit.

## **2. Penggunaan Ayat Kursi sebagai Media Ruqyah**

Menggambarkan pelaksanaan ruqyah tak ubahnya menyampaikan menggambarkan aktifitas mistis yang ada nilai-nilai kedokterannya. Dalam penggalian data perlu diadakan pendekatan-pendekatan praktis, meskipun tak ada aktifitas

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Sahri dan Pak Sulis

<sup>25</sup> Wawancara dengan KH. Jakfar

teknologi kedokteran secara praktis, dalam pelaksanaan ruqyah yang dilakukan oleh peruqyah di Kecamatan Pragaan perlu dianalisis dan dicermati.

Ruqyah adalah do'a-do'a untuk menyembuhkan penyakit yang diderita seseorang.<sup>26</sup> Secara terperinci dijelaskan bahwa ada beberapa makna etimologis dan terminologis tentang ruqyah. Akhmad menyebutkan beberapa ulama mendefinisikan ruqyah secara etimologis ruqyah sebagai berikut:

- a. Dalam Al-Qasamul Muhith, Imam Majduddin Muhammad bin Ya'qub AL-Fairuz Abadi halaman 1161 menyebutkan : بِالصَّمِّ الْعَوْدَةُ ، الرُّقِيَّةُ : Ruqyatu dengan ra' didhammahkan artinya memohon perlindungan . ruqyah berasal dari kata : رَقِيَ يَرْقِي رُقِيًا وَرُقِيًا وَرُقِيَةً بَقَتْ فِي عَوْدَتِهِ yang artinya meniup dalam perlindungan
- b. Muhammad bin Ahmad Al-Azhari dalam Tahdzibul Lughah 9/23: رَقِيَ الرَّاقِي رُقِيَةً وَرُقِيًا إِذَا عَوَّدَ ذَوْنَفَتْ Raqi (seorang peruqyah) melakukan ruqyah apabila dia membaca do'a perlindungan dan meniup.
- c. Ibnu Atsir dalam An Nihayah fi Gharibil Hadits 3/254 الرُّقِيَّةُ، بِالصَّمِّ الْعَوْدَةُ الَّتِي يُرْقَى بِهَا صَاحِبُ الْأَفَةِ وَالْحَمَى وَعَيْرُهَا ArRuqyatu dengan Ra' di dhammah artinya memohon perlindungan apabila ia di-ruqyah-kan bagi orang yang terkena bala' atau bencana, demam dan yang lainnya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Mubarak, *Kiai Meruqyah Jin Berakting*, 77.

<sup>27</sup> Akhmad, *Ruqyah Syar'iyah Vs Ruqyah Gadungan (Syirkiyyah)*, 1.

Sedangkan makna Ruqyah secara termonologis, Akhmad<sup>28</sup> menyebutkan:

- a. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam Majmul Fatawa 10/195 : “Ruqyah artinya memohon perlindungan. Al Istirqo’ adalah memohon dirinya agar diruqyah. Ruqyah termasuk bagian dari do’a”
- b. Sa’ad Muhammad Shadiq dalam Shira’ Bainal Haq wal Bathil halaman 147 berkata : Ruqyah pada hakekatnya adalah berdo’a dan tawassul untuk memohon kepada Allah kesembuhan bagi orang yang sakit dan hilangnya gangguan dari badan”.
- c. Ruqyah menurut para ulama adalah suatu bacaan dan do’a yang dibacakan dan ditiupkan untuk mencari kesembuhan. Ruqyah ada dua macam yaitu Ruqyah Syar’iyah dan Ruqyah Syirkiah.

Dari paparan diatas jelaslah bahwa Ruqyah merupakan do’a sebagai bentuk pengharapan manusia kepada Allah, sebagai apresiasi dari ketidakberdayaannya dalam menghadapi sesuatu.<sup>29</sup> Serta sebagai bentuk ketidaksombongan manusia kepada penciptanya yang Maha Menyembuhkan dan Maha Menyehatkan.<sup>30</sup> Para peruqyah di Kecamatan Pragaan tidak hanya menggunakan Ayat Kursi saja. Namun ayat ini biasanya juga menjadi bacaan ruqyah, pemaparan data berikut adalah meruqyah secara umum

---

<sup>28</sup> Ibid., 2.

<sup>29</sup> Mubarak, *Kiai Meruqyah Jin Berakting*, 17.

<sup>30</sup> Jamal, *Meraih Kesembuhan Dengan Do’a*, 46.

yang biasa dilakukan oleh para peruyah di Kecamatan Pragaan bukan ruqyah dengan Ayat Kursi saja. Kegiatan meruqyah adalah kegiatan yang Islami. Banyak tatacara bagaimana seseorang meruqyah, serta perantara yang digunakan sebagai media ruqyah.<sup>31</sup>

Hal tersebut menegaskan bahwa kegiatan ini sebagai sebuah kegiatan yang Islami, yakni do'a-do'a yang dibacakan sesuai dengan syari'at Islam, sehingga apa yang mereka lakukan adalah Ruqyah Syar'iyah yakni ruqyah yang pernah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Ruqyah pada hakikatnya ada dua, yakni *Ruqyah Syar'iyah* dan *Ruqyah Syirkiyyah*. Ruqyah Syar'iyah adalah do'a-do'a atau jampi-jampi yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits yang dibacakan kepada orang sakit guna penyembuhan. Sedangkan Ruqyah Syirkiyyah adalah bacaan, mantra-mantra pengagungan dan penyebutan setan, orang-orang shalih, penghormatan pada bintang-bintang, malaikat ataupun perilaku-prilaku saat meruqyah yang mengandung syirik, bid'ah atau khurafat.<sup>32</sup>

Ruqyah yang dianjurkan dalam Islam adalah Ruqyah Syar'iyah karena mendatangkan perlindungan, keridlaan dan kasih sayang dari Allah, sedangkan Ruqyah Syirkiyyah

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan KH. Jakfar, Siroj, Haqi, dan Pardi

<sup>32</sup> Ibid., 38.

mengundang syaitan dan laknat dari Allah serta menjauhan diri dari Allah.<sup>33</sup>

Dalam pelaksanaannya Ruqyah Syari'iyah tidak menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadits, dalam hal ini *peruqyah* menggunakan bacaan atau do'a dari Al-Qur'an dan Hadits. Al-Aqsqalani<sup>34</sup> menyebutkan bahwa para ulama telah melakukan *ijma'* atau konsensus tentang tiga syarat Ruqyah Syar'iyyah, yakni;

- a. Bacaan terdiri Kalam Allah (Al-Qur'an) atau dengan Asma' dan Sifat-Nya atau Hadits Rasul, yakni; bacaan yang dibaca *pe-ruqyah* adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah bacaan dan ilmu tajwid, tidak memenggal-menggal ayat Al-Qur'an. Disamping Al-Qur'an *pe-ruqyah* bisa menjadikan do'a-do'a Rasulullah sebagai materi bacaan.
- b. Bacaanya terdiri dari Bahasa Arab, yakni; yang dimaksud disini adalah bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadits, dengan catatan bahasa Arab yang digunakan benar maknanya dan tidak mengandung kesyirikan, karena banyak mantra-mantra kesyirikan yang berbahasa Arab.
- c. Hendaklah Diyakini Bahwa Bacaan Ruqyah tidak Berpengaruh dengan Sendirinya, tapi Berpengaruh karena kuasa dan Izin Allah, yang dimaksud adalah penyakit itu sembuh bukan karena bacaan atau ruqyah yang

---

<sup>33</sup> Fadlan Abu Yasir, *Terapi Gangguan Jin dengan Ruqyah dan Do'a* (Yogyakarta: Aqsha, 2002), 4.

<sup>34</sup> Akhmad, *Ruqyah Syar'iyyah Vs Ruqyah Gadungan (Syirkiyyah)*, 9-16.

dibacakan, melainkan atas izin Allah penyakit itu disembuhkan

Dalam prosesnya para peruyah di Kecamatan Pragaan berusaha mengenal pasiennya, baik dari latar belakang keluarga, masalah terkini dan diagnosa penyakit yang terjadi sekarang, setelah tahu itu hal tersebut, barulah membaca ayat-ayat untuk menyembuhkan, kalau itu masih belum mempan, maka ayat-ayat tersebut dimasukkan ke dalam air untuk diminumkan, bahkan tak jarang menulis do'a-do'a diberikan kepada keluarga untuk dibaca.

Selain itu para peruyah berusaha lihat kondisi tubuh pasien dan makhluk gaib yang merasukinya, sekuat apa makhluk yang ada di dalam tubuhnya, sekuat itu pulalah mereka berusaha untuk membersihkan tubuh tersebut dengan berdoa kepada Allah. Salah satu perantaranya adalah air, yang kadang usapkan, minumkan, bahkan disiramkan atau mandikan dimandikan kepada pasien. Penggunaan Ayat Kursi selain sebagai media ruqyah, juga dikenal sebagai pengusir makhluk gaib dan setan.<sup>35</sup>

Selain itu para peruyah juga menyesuaikan dengan keberadaan pasien, yakni; jika berada didekat peruyah dan bisa menemui yang sakit, maka aja membacakan bacaan kemudian meniupkannya ke air lalu diambil sedikit air tersebut dan untuk usapkan ke wajah yang sakit. Namun jika tidak bisa menemui, maka hanya memberikan air yang telah didoakan tersebut kepada

---

<sup>35</sup> Muhammad Shulhi Alhadi Siregar, "KEAMPUHAN AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI SARANA PENGUSIR SETAN (ANALISIS BUKU SENJATA SPRITUAL SANTRI)," *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyaharian dan Keperdataan*, vol.4, no. 1 (30 Juni 2018), 137.

keluarga yang menemui peruyyah untuk diminumkan kepada yang sakit. Disamping itu, para peruyyah juga sering menyertakan jamu natural dari tumbuh-tumbuhan sebagai bagian dari kegiatan ruqyahnya.

Dari paparan diatas, secara tidak langsung menjelaskan bahwa prosesi ruqyah semuanya menggunakan do'a-do'a yang dibacakan kepada pasien yang mana dalam pelaksanaan Ruqyah Syar'iyah tidak pernah menjadikan orang syirik dan tidak keluar dari koridor-koridor ketauhidan, serta kegiatan ini juga merupakan tradisi dan sunnah Rasulullah sejak zaman dahulu.

Hal ini tidak lepas dari keutamaan ruqyah syar'iyah seperti yang disampaikan oleh Akhmad<sup>36</sup> bahwa penyembuhan menggunakan metode Ruqyah Syar'iyah mempunyai keistimewaan sebagai berikut :

- a. Melakukan Ruqyah Syar'iyah adalah menghidupkan sunah Rasul yang sudah hampir punah dan tidak dikenal.
- b. Melakukan Ruqyah Syar'iyah adalah memohon perlindungan terhadap musibah, gangguan jin dan manusia dengan menggunakan kalimat-kalimat Allah.
- c. Ruqyah Syar'iyah sebagai doa secara tidak langsung mendekatkan diri kepada Allah, sebagai ibadah dan akan cepat terkabul meskipun tidak seketika.
- d. Ruqyah Syar'iyah sebagai bukti pengaduan hamba yang lemah kepada tuhannya, sebagai hakikat pengabdian kepada tuhan.

---

<sup>36</sup> Akhmad, *Ruqyah Syar'iyah Vs Ruqyah Gadungan (Syirkiyyah)*, 17-18.

- e. Melakukan Ruqyah Syar'iyah yang terbebas dari jin atau sihir adalah sarana penguat benteng keimanan, ketenangan jiwa.
- f. Melakukan Ruqyah Syar'iyah bermanfaat untuk terapi medis, gangguan jin, benteng diri dan dari serangan sihir.
- g. Ruqyah Syar'iyah sebagai sarana dakwah Islam untuk memberantas syirik dan perdukunan.
- h. Melakukan Ruqyah Syar'iyah sebagai bukti kesempurnaan syari'at Islam dalam memberi solusi terhadap gangguan ghaib atau serangan sihir, tanpa melakukan kemusyrikan.
- i. Ruqyah Syar'iyah mendapat perhatian dari para ulama dan telah banyak buku yang ditulis untuk Ruqyah Syar'iyah.
- j. Ruqyah Syar'iyah ekonomis dengan hasil yang istimewa, membuktikan bahwa Islam sebagai agama yang mudah dikaji dan diamalkan

Lain dari itu secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa dalam prosesi penyembuhan dengan do'a-do'a terdapat dua jenis, yakni Ruqyah Syar'iyah dan Ruqyah Syirkiyyah, yang mana untuk jenis ruqyah yang kedua tersebut tidak menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits sebagai bacaan saat meruqyah.

Serta dalam praktiknya para peruqyah juga memanfaatkan air sebagai media penghubung pengobatan, yang mana cukup beralasan karena air merupakan sumber kehidupan. Dan kadang juga menjadikan jamu sebagai terapi lanjutan dalam meruqyah, hal

inihlah yang menjadikan ruqyah dengan nuansa mistisnya bisa dilogikakan, karena bagaimanapun para dokter yang menggunakan pengobatan ilmiah juga menggunakan pil, kapsul dan tablet serta jenis obat-obatan lainnya sebagai terapi lanjutan.

### **3. Motivasi menjadi Peruqyah**

Niat awal dalam setiap pekerjaan menjadi *starting poin* dari pekerjaan itu sendiri, dengannya setiap kegiatan yang dilakukan dapat diketahui arah dan tujuannya. Sehingga hal tersebut perlu diperhatikan sebelum melaksanakan sesuatu, dalam bahasa lain, niat juga merupakan motivator bagi seseorang. Dalam kerangka berpikir inilah dapat mengungkap pelaksanaan ruqyah di kecamatan Pragaan.

Satu hal yang berkaiatan dengan motivasi yaitu, tujuan. Keduanya mempunyai korelasi yang cukup dekat, sehingga kadang tujuan juga mempunyai substansi sebagai motivasi begitu sebaliknya. Untuk itu peneliti menempatkan motivasi dan tujuan pada satu tataran pembahasan yang terpadu

Berikut adalah motivasi dan tujuan melakukan ruqyah baik bagi peruqyah atau orang yang meminta pertolongan kepada peruqyah sebagai berikut :

#### *a. Membantu Sesama*

Sebagai masyarakat sosial yang tidak akan pernah lepas dari bantuan orang lain. Hal inilah yang juga melatarbelakangi mengapa para peruqyah di Kecamatan Pragaan melakukan pengobatan penyakit yang diderita seseorang.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Pardi, Siroj dan Sahri

Hal ini meneguhkan bahwa orang yang baik adalah mereka yang bermanfaat bagi yang lainnya yang juga sebagai salah satu usaha untuk menjadikan sebagai bagian dari masyarakat yang bersosial yang dalam keberadaannya, interaksi sosial juga berbentuk dalam kegiatan tolong-menolong antar sesama.<sup>38</sup>

Deskripsi diatas sesuai perilaku para peruyah di Kecamatan Pragaan yang ingin membantu orang saja, tidak bisa membantu dengan uang, ya mungkin bisa membantu dengan hal kemampuan meruyah. Meruyah tak lain untuk membantu orang yang memerlukan pertolongan. Selain itu, bagi mereka melakukan ruqyah adalah salah satu upaya untuk mengabdikan kepada masyarakat dan bisa dimanfaatkan masyarakat, menolong tanpa berharap meminta imbalan apa-apa.

Pada hakikatnya para peruyah melakukan aktivitas pengobatan menggunakan do'a-do'a adalah sebagai manifestasi dan apresiasi kemanusiaan yang secara lahir sudah tertanam pada setiap manusia, yang bersosial dengan masyarakatnya serta menjadikan bagian masyarakat yang bermanfaat bagi lingkungannya.

#### *b. Mendekatkan Diri kepada Allah*

Hakikat dari kehidupan manusia adalah beribadah dengan segala bentuk dan tujuannya hanya kepada Allah dan dekat dengan-Nya, hal inilah yang juga menjadi substansi dari alasan mengapa para peruyah melaksanakan ruqyah. Bagi mereka meruyah juga menjadi salah satu wasilah mendekatkan diri

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan KH. Jakfar

kepada Allah, orang beribadah itu tidak hanya dengan shalat, puasa dan zakat saja, bahkan orang yang membuang duri di jalan saja sudah termasuk yang beriman kepada Allah.<sup>39</sup>

Kemuliaan yang dipahami oleh umat Islam adalah mereka yang diterima di sisi Allah, dalam amalan dan perbuatan yang dia lakukan. Hal inilah yang juga menjadikan para peruqyah selalu melaksanakan kegiatannya.

Ruqyah yang dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari ajaran agama Islam tersebut merupakan salah satu perbuatan yang bisa menjadi catatan amal ibadah kepada Allah. Apalagi dalam praktiknya ruqyah menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits, karena saat membacakan do'a untuk orang yang sakit, peruqyah secara tidak langsung sudah berdo'a untuk dirinya sendiri, yang mana dengannya para peruqyah menyampaikan apa yang diinginkan kepada Allah SWT.

Karena kegiatan meruqyah adalah proses menyembuhkan dan mengeluarkan penyakit dari dalam tubuh manusia, ruqyah juga sebagai media mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, secara tidak langsung sudah berdo'a kepada Allah, memohon perlindungan dari segala musibah.<sup>40</sup>

Dari paparan diatas dapatlah dipahami bahwa do'a yang menjadi esensi utama dari ruqyah juga merupakan induk dari ibadah itu sendiri. Jadi, dengan meruqyah secara tidak langsung, para peruqyah telah melakukan aktivitas ibadah untuk

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Pak Nadira

<sup>40</sup> Wawancara dengan Sahri

mendekatkan diri kepada Allah. Yang mana dengan malaksanakan ruqyah secara tidak langsung para peruqyah sudah melakukan aktivitas yang berintraksi dengan manusia sekaligus berinteraksi dengan Allah SWT, yang mana tujuan akhir dari semua yang dilakukan oleh manusia adalah mendapatkan ganjaran dari Allah dan menjadi umat yang diterima di sisi-Nya.

### **KESIMPULAN**

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Ayat Kursi merupakan bacaan yang lazim digunakan dalam pelaksanaan ruqyah syar'iyah oleh para peruqyah di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Sedangkan motivasi para Peruqyah melakukan ruqyah di tengah-tengah masyarakat termotivasi karena bisa membantu sesama dan upaya diri agar bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah. Keberadaan ruqyah sebagai bagian dari khazanah keislaman, khususnya di Indonesia, perlu dilestarikan. Hal ini disebabkan keberadannya sangat membantu masyarakat dalam upaya penyembuhan penyakitnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmad, Perdana. *Ruqyah Syar'iyah Vs Ruqyah Gadungan (Syirkiiyah)*. Yogyakarta: Qur'anic Media Pustaka, 2005.
- Asy Syarqowi, Ahmad. *Keajaiban Ayat Kursi*. Solo: Aqwam Media Profetika, 2007.
- Farhan, Ahmad. "Studi Living Al-Qur'an Pada Praktek Quranic Healing Kota Bengkulu (Analisis Deskriptif Terhadap Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an)." *Refleksi*, vol.16, no. 1 (2017): 67-82.

- Istadiyantha, Sutarjo. "Pengobatan Alternatif dalam Islam: Studi Kasus Terhadap Surau Tarekat Naqsyabandiyah di Eks-Karesidenan Surakarta." Fakultas Sastra, Universitas Sebelas Maret, 1999.
- Jamal, Ibrahim Muhammad Hasan. *Meraih Kesembuhan Dengan Do'a*. terj. E Kusdian. Bandung: IBS, 2004.
- Karimi, Reza Muhammad. *Pengobatan Dengan Al-Qur'an*. terj. Najib Husain Al-Idrus. Jakarta Selatan: Penerbit Cahaya, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muadzin, dan Muhadi. *Semua Penyakit Ada Obatnya, Menyembuhkan Penyakit Ala Rasulullah*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.
- Mubarak, Saiful Islam. *Kiai Meruqyah Jin Berakting*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2006.
- Mundziri, Imam. *Ringkasan Shoheh Muslim*. terj. Ahmad Zaidun. Jakarta: Pustaka Amani, 2003.
- Setyawan, Sigit Dwi, dan Yadi Purwanto. "FENOMENA TERAPI RUQYAH DAN PERKEMBANGAN KONDISI AFEKSI KLIEN." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol., no. 0 (1 November 2007).  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/4657>.
- Siregar, Muhammad Shulhi Alhadi. "KEAMPUHAN AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI SARANA PENGUSIR SETAN (ANALISIS BUKU SENJATA SPRITUAL SANTRI)." *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyarifan dan Keperdataan*, vol.4, no. 1 (30 Juni 2018): 132-144.
- Wijayanti, Binar Aji. "PRDISPOSING, ENABLING DAN REINFORCING FACTORS PADA PASIEN DI PENGOBATAN ALTERNATIF

RADIESTHESI MEDIK (Studi Di Pengobatan Alternatif Radiesthesi Medik Metode Romo H.Loogman, MSC Di Purworejo Jawa Tengah).” Skripsi, UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2006. <http://lib.unair.ac.id>.

Yasir, Fadlan Abu. *Terapi Gangguan Jin dengan Ruqyah dan Do'a*. Yogyakarta: Aqsha, 2002.